



Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Library management implementation training at Itenas library

Nurul Azmi Julianty

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
nurulazmij@upi.edu

ABSTRACT

Libraries play a crucial role in supporting educational activities by providing information services and relevant library materials that meet community needs, including those of academic libraries in higher education institutions. University libraries function not only as learning resource centers but also as spaces for developing students' academic and professional competencies. Students, as primary users of academic libraries, are entitled to have their needs fulfilled, one of which can be achieved through internship programs. This article discusses the implementation of an internship program, namely the Program Penguatan Profesional Non Kependidikan (P3KNK), conducted at the Library of the Institut Teknologi Nasional (Itenas). The method employed in this program was service learning, implemented in three stages: pre-implementation, implementation, and post-implementation. The results indicate that the internship provided numerous opportunities for self-development through various activities organized by the Itenas Library. Overall, the internship proceeded smoothly, with no significant obstacles from preparation through evaluation. This internship was highly beneficial to the author, particularly by enhancing knowledge and skills in library management, particularly in library services and collection processing.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 26 Aug 2025

Revised: 16 Nov 2025

Accepted: 25 Nov 2025

Publish online: 22 Des 2025

Keywords:

academic library; competence;
internship

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kegiatan pendidikan melalui pelayanan informasi serta penyediaan bahan pustaka yang relevan dan mutakhir bagi masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, termasuk di lingkungan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat sumber belajar, tetapi juga sebagai wahana pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai pemustaka. Mahasiswa sebagai salah satu pengguna utama perpustakaan wajib memperoleh pemenuhan kebutuhan akademik dan profesional, salah satunya melalui penyediaan kegiatan magang. Artikel ini bertujuan untuk membahas pelaksanaan kegiatan magang atau Program Penguatan Profesional Non Kependidikan (P3KNK) yang dilaksanakan di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional (Itenas). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah service learning yang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca pelaksanaan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan magang memberikan banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Itenas. Secara umum, kegiatan magang berjalan dengan baik tanpa kendala yang berarti sejak tahap awal hingga akhir pelaksanaan. Kegiatan ini terbukti memberikan manfaat yang signifikan bagi penulis, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan di bidang manajemen perpustakaan, terutama pada aspek pelayanan perpustakaan dan pengolahan koleksi.

Kata Kunci: kompetensi; magang; perpustakaan perguruan tinggi

How to cite (APA 7)

Julianty, N. A. (2025). Library management implementation training at Itenas library. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(2), 613-624.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2025, Nurul Azmi Julianty. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: nurulazmij@upi.edu

INTRODUCTION

Perpustakaan merupakan institusi yang memiliki fungsi strategis dalam menunjang pelaksanaan pendidikan. Dalam hal kegiatan pendidikan, perpustakaan berperan penting untuk memberikan pelayanan dan penyediaan bahan pustaka bagi masyarakat (Usholicchah *et al.*, 2024). Perpustakaan terbagi menjadi berbagai jenis dan memiliki tujuan yang berbeda-beda, salah satunya perpustakaan perguruan tinggi yang sudah di atur dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi bahwa “Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di Perguruan Tinggi.”

Menurut Sulistyo Basuki dalam buku “*Pengantar Ilmu Perpustakaan*” menjelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi. Tujuan utamanya adalah membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Hal ini sejalan dengan Tridharma Perguruan tinggi yang terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Bab 1 Pasal 4. Maka berdasarkan hal tersebut Perpustakaan Perguruan Tinggi harus mampu menyediakan kebutuhan edukasi, informasi dan menunjang riset dalam memenuhi kebutuhan pemustaka (Morong *et al.*, 2020). Pemustaka di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi banyak diisi oleh mahasiswa, diikuti oleh dosen, dan karyawan tenaga pendidikan. Salah satu kebutuhan mahasiswa adalah peningkatan *skill* atau keterampilan di bidang pendidikan masing-masing, termasuk keterampilan pustakawan bagi mahasiswa program studi Perpustakaan dan Sains Informasi. Sebagai lembaga yang wajib memenuhi kebutuhan pemustaka, perpustakaan tentunya wajib mengadakan kegiatan peningkatan keterampilan mahasiswa ilmu perpustakaan yaitu penyelenggaraan magang (Alfadila *et al.*, 2024).

Magang merupakan salah satu kegiatan yang begitu berharga dalam mempersiapkan mahasiswa menuju dunia kerja yang sesungguhnya. Melalui magang, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Dengan kata lain, magang merupakan jembatan antara dunia akademik dengan dunia profesional, di mana seluruh teori yang diperoleh pada masa perkuliahan dapat diaplikasikan dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya (Mumtaza, 2025). Sebuah penelitian menyebutkan bahwa kegiatan magang yang dilakukan di sebuah Dinas Perpustakaan tak hanya memberikan pengetahuan dasar mengenai pelayanan perpustakaan melainkan juga pengalaman nyata yang membentuk pribadi mahasiswa menjadi lebih siap untuk bekerja (Sari & Indartuti, 2023). Di samping itu, kegiatan magang biasanya akan memberi manfaat kepada perpustakaan. Melalui kegiatan magang, perpustakaan akan mendapat ide-ide baru yang menyegarkan dari mahasiswa untuk pengembangan perpustakaan, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang berharga (Azizah *et al.*, 2024). Kegiatan magang di perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan (Hanifa *et al.*, 2024).

Berkaitan dengan hal itu, pengabdian ini bermaksud untuk membahas terkait kegiatan magang atau Program Penguatan Profesional Non Kependidikan (P3KNK) di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional (ITENAS). Pelaksanaan P3KNK yang dimulai dari tanggal 25 November 2024 sampai 31 Januari 2025 memberikan penulis kesempatan untuk belajar secara khusus mengenai kondisi di bidang perpustakaan yaitu pelayanan dan pengelolaan koleksi. Tujuan utama kegiatan P3KNK ini adalah untuk mendapatkan pengalaman langsung tentang dunia kerja di perpustakaan dari segi pelayanan dan pengelolaan koleksi perpustakaan, menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan, dan beradaptasi di lingkungan kerja perpustakaan.

Literature Review

Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki standar nasional tersendiri untuk pengelolaannya. Standar perpustakaan perguruan tinggi tersebut dapat menjamin bahwa perpustakaan perguruan tinggi yang mengimplementasikan dapat menjadi perpustakaan yang bermutu (Hasibuan & Syukri, 2024; Utari *et al.*, 2024). Manajemen perpustakaan perguruan tinggi juga berperan dalam menyediakan berbagai sumber informasi dan pengetahuan guna memenuhi kebutuhan civitas academica, sehingga pelaksanaan program kerja lembaga induk dapat berjalan selaras dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Secara umum dan berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, terdapat sepuluh kriteria yang harus dipenuhi dalam manajemen perpustakaan yaitu koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, laporan kinerja, kerja sama perpustakaan, promosi perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan, pengelolaan perpustakaan, dan TIK (Atika *et al.*, 2024).

Seluruh kegiatan tersebut wajib dilaksanakan oleh perpustakaan perguruan tinggi agar menjadi dukungan serta berkontribusi terhadap peningkatan kinerja serta mutu pendidikan di lingkungan perguruan tinggi. Seluruh fungsi perpustakaan perlu wajib dikelola dengan baik untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut (Usholicchah *et al.*, 2024). Singkatnya, peran utama perpustakaan perguruan tinggi adalah menjadi penghubung yang mendukung lembaga induk dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Haryono & Cahyono, 2020).

Kompetensi Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi

Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi merupakan calon penerus pustakawan yang tentunya wajib memiliki kompetensi berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan, terutama teknologi informasi dan literasi digital. Pustakawan di era digital dituntut untuk memiliki kemampuan serta wawasan yang memadai dalam mengelola sistem informasi, basis data, dan berbagai perangkat lunak yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya (Nurhayati & Wijayanti, 2023; Unyil & Pauzi, 2024). Pengembangan kompetensi pustakawan pada era digital perlu mendapat perhatian serius agar mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi (Saifuddin & Perdani, 2025).

Pustakawan juga memiliki standar kompetensi tersendiri yang telah disusun dalam Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 236 Tahun 2019 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Perpustakaan, Arsip, Museum dan Kegiatan Kebudayaan Lainnya Bidang Perpustakaan. Dalam regulasi tersebut dijelaskan mengenai bagaimana pustakawan harus bekerja, mengorganisasikan pekerjaannya, apa yang harus dilakukan hingga bagaimana pustakawan dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah. Contoh kompetensi yang wajib dimiliki pustakawan adalah pengembangan koleksi perpustakaan, layanan perpustakaan, penerapan teknologi informasi dan komunikasi perpustakaan, dll. Beberapa tersebut bisa dimiliki dan ditingkatkan melalui pelatihan, memperbanyak baca buku untuk penguatan teori, serta mempelajari atau praktik langsung di tempat kerja (Yunita & Iqbal, 2021). Hal ini wajib dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban pustakawan pada diri sendiri dan juga tempat kerjanya (Utomo & Hery, 2020).

METHODS

Pelaksanaan pengabdian melalui program Penguatan Profesional Non Kependidikan (P3KNK) di Perpustakaan Itenas dilakukan dengan metode *service learning*. Metode ini sesuai dengan pengabdian ini karena metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan membantu mahasiswa memahami materi yang dipelajari melalui keterkaitannya dengan konteks kehidupan nyata (Missouri *et al.*, 2022). Dengan adanya integrasi antara pelayanan kepada masyarakat dan pengalaman belajar langsung di lapangan, *service learning* mendukung terjadinya hubungan timbal balik antara mahasiswa dan mitra kegiatan sehingga tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa namun memberikan manfaat nyata bagi mitra, khususnya perpustakaan.

Pengabdian ini dilaksanakan dengan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pra pelaksanaan, pelaksanaan magang dan pasca pelaksanaan. Berikut adalah prosesnya:

1. Kegiatan Pra Pelaksanaan

Kegiatan pra pelaksanaan magang P3KNK di Perpustakaan Itenas dimulai pada Senin, 25 November 2024 dengan diizinkan oleh kelompok magang P3KNK oleh pihak Perpustakaan Itenas. Dalam kegiatan pra pelaksanaan ini dilakukan pembuatan surat perizinan. Di dalamnya memuat diskusi mengenai jadwal magang dan mengajukannya kepada pihak Perpustakaan Itenas. Observasi awal dilakukan untuk melihat kondisi Perpustakaan Itenas dan mengamati langsung bagaimana interaksi sosial, perilaku dan konteks yang relevan di Perpustakaan Itenas.

2. Kegiatan Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang PK3NK di Perpustakaan Itenas dilaksanakan mulai hari Senin, 25 November 2024 sampai 31 Januari 2025 serta dibagi menjadi 2 kegiatan utama yaitu pelayanan perpustakaan dan pengolahan koleksi.

3. Kegiatan Pasca Pelaksanaan

Kegiatan pasca pelaksanaan dilakukan dengan cara melakukan seminar hasil kegiatan program magang yang dilaksanakan pada hari Senin, 3 Februari 2025. Hasil kegiatan magang yang sudah dilaksanakan dipresentasikan kepada pihak-pihak terkait seperti Kepala dan Staf Perpustakaan Itenas serta Dosen Pengampu Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UPI.

RESULTS AND DISCUSSION

Layanan Sirkulasi

Jenis kegiatan layanan sirkulasi di Perpustakaan Itenas yaitu peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan koleksi. Penulis melakukan pelatihan sebagai pustakawan di bagian layanan dengan melaksanakan kegiatan tersebut (lihat **Gambar 1**). Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Peminjaman

Langkah pertama adalah pemustaka menyerahkan bahan pustaka dan kartu mahasiswa kepada pustakawan. Kedua, pustakawan menginput data pada SLiMS di menu sirkulasi (*scan barcode* pada buku). Ketiga, pustakawan membubuhkan cap tanggal pengembalian buku pada lembar tanggal pengembalian. Keempat, pustakawan menyerahkan kembali bahan pustaka dan kartu mahasiswa kepada pemustaka. Terakhir, pustakawan menginformasikan tanggal pengembalian dengan ramah kepada pemustaka.

2. Pengembalian

Langkah pertama adalah pemustaka menyerahkan bahan pustaka yang sudah dipinjam kepada pustakawan. Kedua, pustakawan menginput data pada SLiMS di menu sirkulasi bagian pengembalian kilat dengan cara *scan barcode* pada buku, sehingga sistem dapat menampilkan informasi data

peminjaman, seperti nama, tanggal, pengembalian, denda jika ada. Terakhir, pustakawan menginformasikan kepada pemustaka bahwa transaksi pengembalian sudah selesai.

3. Perpanjangan

Perpanjangan bahan pustaka dapat dilakukan maksimal 2 kali perpanjangan. Untuk melakukan hal tersebut, langkah pertama adalah pemustaka menyerahkan bahan pustaka yang sudah dipinjam kepada pustakawan. Kedua, pustakawan menginput data pada SLiMS di menu sirkulasi dan mengatur perpanjangan bahan pustaka yang masih akan dipinjam. Ketiga, pustakawan membubuhkan cap tanggal pengembalian buku pada lembar tanggal pengembalian. Keempat, pustakawan menyerahkan kembali bahan pustaka dan kartu mahasiswa kepada pemustaka. Terakhir, pustakawan menginformasikan tanggal pengembalian dengan ramah.



Gambar 1. Layanan Sirkulasi
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Selain kegiatan pokok tersebut, tugas dari pustakawan bagian layanan yaitu meliputi *shelving*, penyerahan tugas akhir mahasiswa, penginputan koran digital, pemberian surat bebas pustaka, dan kegiatan lainnya yang berhubungan langsung dengan pemustaka. Layanan Perpustakaan Itenas sudah dilakukan dengan maksimal dengan jadwal buka perpustakaan mulai pukul 08.00 WIB-16.30 WIB setiap hari Senin-Jumat.

Bagian pelayanan perpustakaan adalah penghubung perpustakaan dengan pemustaka dengan memberikan layanan yang terbaik agar dapat mewujudkan citra yang baik kepada pemustaka. Kegiatan layanan sirkulasi yang dilakukan sudah sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa layanan sirkulasi termasuk segala kegiatan pencatatan yang memiliki kaitan dengan pemanfaatan dan penggunaan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan dengan tepat guna, dan tepat waktu demi kepentingan jasa-jasa perpustakaan (Margareta, 2022). Proses layanan sirkulasi berhubungan langsung dengan pustakawan dan pemustaka (Hariadi et al., 2021). Seorang pustakawan harus memberikan pelayanan yang baik dalam hal peminjaman, pengembalian, dan pencarian koleksi yang tersedia di perpustakaan (Anggraini et al., 2024).

Pengelolaan Koleksi

Pengelolaan koleksi di Perpustakaan Itenas adalah tugas dari bagian pengolahan koleksi. Penulis melakukan kegiatan pengelolaan koleksi sebagai pustakawan di Perpustakaan Itenas (lihat **Gambar 2**) yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengadaan Koleksi

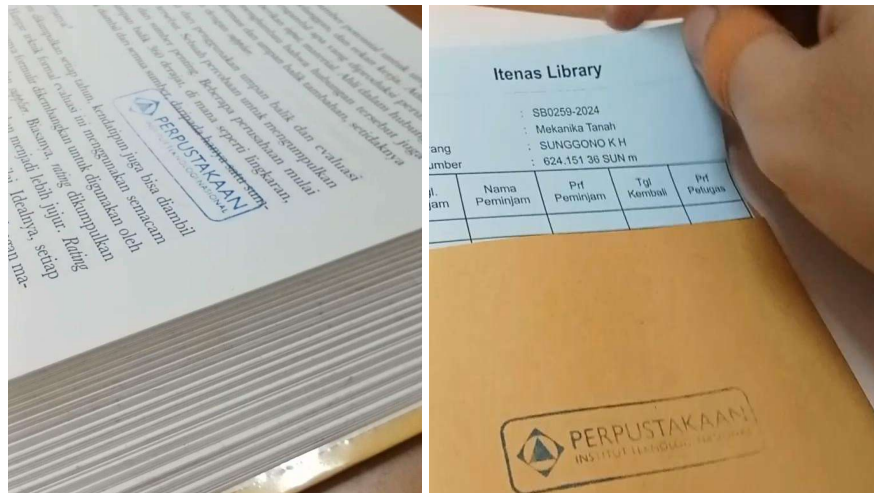
Pengadaan koleksi di Perpustakaan Itenas dilakukan dengan cara survei pemustaka, mencatat judul buku apa saja yang dibutuhkan oleh setiap program studi yang ada di Itenas. Sumber pengadaan buku dapat bersumber dari pembelian, hibah, dan titipan.



Gambar 2. Pengadaan Koleksi
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

2. Inventarisasi

Kegiatan inventarisasi dilakukan dengan memastikan koleksi yang dipesan sudah sesuai. Kemudian, koleksi diberi identitas, yaitu cap perpustakaan, slip buku (katalog), lembar peminjaman buku, seperti yang terlihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Inventarisasi
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

3. Katalogisasi dan Klasifikasi

Katalogisasi dilakukan dengan menginput data koleksi pada SLiMS. Kemudian, koleksi diklasifikasikan sesuai dengan subjek ilmu menggunakan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC).

Pengelolaan koleksi di perpustakaan adalah kegiatan yang wajib dilakukan di perpustakaan. Kegiatan pengelolaan koleksi di Perpustakaan Itenas sudah sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa bahan pustaka yang akan masuk ke sebuah perpustakaan harus diolah terlebih dahulu sebelum kemudian dilayankan ke pemustaka (Fransiska, 2023). Tujuannya adalah untuk mempermudah akses serta pencarian informasi yang nantinya dibutuhkan (Kiki & Mulyadi, 2023).

Alih Media Tugas Akhir

Kemajuan teknologi mendorong Perpustakaan Itenas untuk bertransformasi dalam pengelolaan tugas akhir mahasiswa yang awalnya masih berbentuk fisik, kemudian pada akhirnya penghimpunan tugas akhir mulai dilakukan secara digital, yaitu mahasiswa dapat mengirimkan tugas akhirnya dalam bentuk *soft file* melalui surel. Kemudian, untuk tugas akhir mahasiswa yang masih berbentuk fisik, Perpustakaan ITENAS melakukan alih media untuk mempermudah akses dan penyimpanan. Proses kegiatan alih media tugas akhir di Perpustakaan Itenas adalah sebagai berikut:

1. Dokumen tugas akhir yang masih berbentuk fisik dilakukan pemindaian menggunakan alat *scanner*. Alat *scanner* yang digunakan oleh Perpustakaan Itenas terdiri dari 2 (dua) jenis disesuaikan dengan ukuran kertas yang akan dipindai;
2. Dokumen fisik yang sudah dipindai menjadi bentuk digital diorganisasikan pada *database* milik Perpustakaan Itenas;
3. Tugas akhir yang sudah berbentuk digital, dipublikasikan pada *website* ETD yang difungsikan untuk akses tugas akhir mahasiswa.

Kegiatan di atas sudah sejalan dengan sebuah teori pentingnya alih media bahan pustaka. Alih media memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan nilai guna dokumen agar tetap dapat dipertahankan dalam jangka waktu panjang (Zakaria *et al.*, 2025). Dengan alih media, dokumen tersebut dapat terus dimanfaatkan oleh generasi mendatang tanpa mengurangi informasi yang terkandung di dalamnya, meskipun kondisi fisik dokumen aslinya mungkin mengalami kerusakan (Arwana *et al.*, 2024).

Penyiangan Koleksi (*Weeding*)

Pada kegiatan penyiangan koleksi, penulis berkesempatan melakukan penyiangan pada koleksi yang sudah rusak di Perpustakaan Itenas. Selain itu, penyiangan koleksi juga dilakukan pada koleksi yang masih relevan namun koleksinya sudah rentan rusak (lihat **Gambar 4**), sehingga dijadikan sebagai koleksi tertutup.



Gambar 4. Koleksi Rusak
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Penyiangan koleksi (*weeding*) adalah kegiatan untuk mengeluarkan koleksi dari rak karena bahan pustaka tersebut sudah tidak lagi digunakan oleh pemustaka (Karmila, 2023). Kegiatan penyiangan koleksi di Perpustakaan ITENAS sudah sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa penyebab dilakukannya penyiangan koleksi adalah karena beberapa faktor, seperti koleksi yang sudah usang dan tidak relevan, kurangnya minat pemustaka, terlalu banyaknya salinan yang tersedia, atau karena koleksi tersebut sudah mengalami kerusakan fisik (Mulyadi & Rahmat, 2022).

Stock Opname

Penulis berkesempatan melakukan *stock opname* (lihat **Gambar 5**) di Perpustakaan Itenas selama 3 hari, yaitu pada tanggal 22-24 Januari 2025. Pelaksanaan *stock opname* di Perpustakaan Itenas diawali dengan persiapan, yaitu melakukan pembagian tugas pada setiap staf atau tenaga kerja. Kemudian, hal selanjutnya dilakukan pengecekan terhadap setiap koleksi oleh masing-masing staf dengan cara memindai *barcode* nomor inventaris menggunakan alat *scanner* melalui SLiMS pada menu inventarisasi.

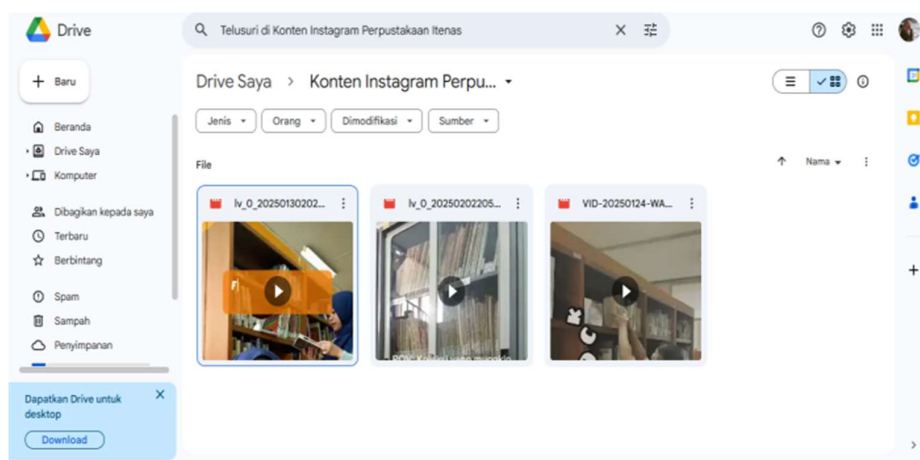


Gambar 5. Stock Opname
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Kegiatan *stock opname* di perpustakaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memastikan apakah jumlah koleksi yang ada pada rak sesuai dengan yang ada pada sistem milik perpustakaan. Kegiatan di atas sudah sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa *stock opname* biasanya dilakukan lebih dari satu hari karena setiap koleksi wajib diperiksa ketersediaan ataupun kondisi fisiknya (Rahman & Ganggi, 2025). Data dari kegiatan *stock opname* berguna untuk pemeliharaan dan pengembangan bahan pustaka perpustakaan (Aswarina, 2024).

Pembuatan Konten Instagram

Kegiatan promosi perpustakaan pada program magang P3KNK dilakukan dengan membuat konten-konten Instagram yang kemudian dikumpulkan dalam satu folder untuk dapat digunakan oleh pihak Perpustakaan Itenas, seperti yang terlihat dalam **Gambar 6**. Konten Instagram yang dibuat, yaitu bertemakan: 1) Fasilitas Perpustakaan Itenas; 2) Koleksi tertutup; dan 3) Kegiatan *stock opname*.

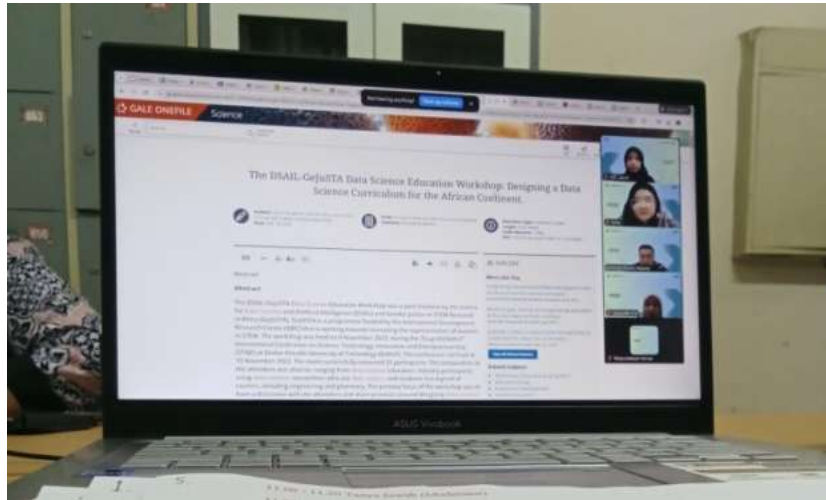


Gambar 6. Konten Instagram
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Kegiatan promosi yang dilakukan di Perpustakaan Itenas sudah sesuai dengan teori promosi perpustakaan. Melalui pembuatan konten-konten tersebut kesadaran dan minat pemustaka terhadap berbagai layanan, fasilitas, serta koleksi yang tersedia dapat meningkat (Alfianita & Arfa, 2024). Hal ini pada akhirnya menyebabkan mereka dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal (Hanum, 2021).

Kegiatan Sosialisasi E-Resources

Kegiatan sosialisasi *e-resources* dilaksanakan oleh penulis pada Kamis, 30 Januari 2025. Kegiatan tersebut diberi judul "*Mengupas Ragam E-Resources yang Disediakan oleh Perpustakaan Itenas & Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*". Sasaran partisipan dari kegiatan sosialisasi ini adalah civitas akademika Itenas. Tujuan Perpustakaan Itenas melakukan kegiatan sosialisasi ini adalah untuk menginformasikan mengenai *e-resources* yang sudah dilanggan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Perpustakaan ITENAS. Pada kegiatan ini, penulis berkesempatan tergabung pada kegiatan sosialisasi sebagai MC (**Gambar 7**).



Gambar 7. Sosialisasi *E-Resources*
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Kegiatan di atas sudah sejalan dengan teori literasi informasi. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan literasi informasi pemustaka adalah sosialisasi *e-resources* (Halawa, 2023). Melalui sosialisasi ini, pemustaka akan dapat mengakses sumber informasi yang berkualitas untuk kebutuhan penelitiannya (Wardani & Krismayani, 2025). Perpustakaan pada akhirnya bertanggungjawab meningkatkan kualitas pembelajaran.

CONCLUSION

Kegiatan magang yang dilakukan di Perpustakaan Itenas berjalan dengan baik. Pihak Perpustakaan Itenas sangat terbuka terhadap pelaksanaan kegiatan magang ini dengan memberikan banyak kesempatan untuk dapat mengembangkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan Itenas. Kegiatan magang berjalan tanpa ada kendala yang berarti, mulai dari pra pelaksanaan sampai dengan pasca pelaksanaan. Kegiatan magang ini sangat bermanfaat bagi penulis dalam peningkatan kemampuan manajemen perpustakaan terutama kegiatan pelayanan perpustakaan dan pengolahan koleksi. Adanya kegiatan magang ini pula diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Perpustakaan Itenas. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan magang P3KNK dilakukan, penulis memberikan rekomendasi untuk pihak Perpustakaan Itenas, yaitu untuk membuat keterangan subjek ilmu pada setiap rak selain dengan keterangan nomor klasifikasi.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Alfadila, S., Fauziyah, J. N., Sahar, A., Mufid, M. I., Almah, H., Umar, T., & Abidin, S. (2024). Mengembangkan kompetensi melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) di perpustakaan Politeknik STIA LAN Makassar. *Jurnal Gembira: Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(6), 2227-2237.
- Alfianita, S., & Arfa, M. (2024). Strategi konten promosi perpustakaan SMP Negeri 43 Semarang pada media sosial Instagram. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 13(1), 21-35.

- Anggraini, N., Syukri, M., & Hayati, F. (2024). Analisis peran pustakawan untuk meningkatkan mutu layanan perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Sei Meran Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 257-276.
- Arwana, N. Y., Batubara, A. K., & Fathurrahman, M. (2024). Alih media arsip sebagai upaya preservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Labuhanbatu Utara. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 01-17.
- Aswarina, D. (2024). Pemanfaatan SLiMS dalam kegiatan stock opname di Perpustakaan Pusat IAIN Curup. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 3(01), 40-51.
- Atika, M., Ardoni, A., Erlianti, G., & Nabila, J. (2024). Implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta. *Journal of Student Research*, 2(2), 112-127.
- Azizah, N., Fadia, I. F., Rusli, N., & Syamsi, N. (2024). Menjaga perpustakaan tetap hidup: Peran praktik kerja lapangan dalam aktivitas harian di Perpustakaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar. *Jurnal Abdidas*, 5(6), 804-813.
- Fransiska, A. (2023). Penataan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya sebagai upaya mempermudah menemukan kembali buku yang diperlukan oleh pemustaka. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(3), 218-229.
- Halawa, K. (2023). Pelatihan pemanfaatan e-resources Perpustakaan Nasional terhadap mahasiswa di perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(2), 76-84.
- Hanifa, S. N., Triwulan, A., Rajamuddin, R. A., Musytari, A. A., Ningsih, P. A., Nuraini, S., Trysnawati, A., Umar, T., & Abidin, S. (2024). Peran praktik kerja lapangan mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan dalam pengelolaan informasi di Perpustakaan Bj. Habiebie MAN 1 Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4326-4332.
- Hanum, A. N. L. (2021). Strategi promosi perpustakaan: film animasi sebagai media edukasi bagi pemustaka. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 1(2), 121-146.
- Hariadi, A., Hayuningtyas, D. I., & Mujahidin, A. (2021). Layanan sirkulasi dengan menggunakan sistem Drive Thru di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. *Warta Perpustakaan Pusat Undip*, 14(1), 4-9.
- Haryono, B. S., & Cahyono, T. Y. (2020). Implementasi kebijakan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi: Di perpustakaan Universitas Negeri Malang. *Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 41(2), 179-191.
- Hasibuan, R. H., & Syukri, M. (2024). Implementasi Standar Nasional Perpustakaan di SMP 35 Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(5), 2154-2159.
- Karmila, K. (2023). Implementasi penyiangan koleksi (weeding) sebagai bentuk dari kegiatan stock opname di UPT Perpustakaan IAIN Curup. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 128-137.
- Kiki, R. D., & Mulyadi, M. (2023). Analisis pengelolaan koleksi grey literatur di perpustakaan. *Jurnal El-Pustaka*, 4(1), 71-88.
- Margareta, I. E. (2022). Revitalasi layanan sirkulasi perpustakaan perguruan tinggi. *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 2(1), 35-42.

- Missouri, R., Alamin, Z., Sutriawan, S., Annafi, N., & Lukman, L. (2022). Kolaborasi bersama menuju pendidikan berkualitas: Pengalaman penerapan service learning di sekolah menengah atas. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 60-70.
- Morong, W., Golung, A. M., & Lesnusa, R. (2020). Manfaat seleksi dalam pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4), 1-17.
- Muliyadi, I., & Rahmat, N. (2022). Strategi manajemen koleksi di perpustakaan umum daerah Kabupaten Bantaeng. *Literatify: Trends in Library Developments*, 3(1), 63-74.
- Mumtaza, A. N. (2025). Menapaki karier profesional melalui pengalaman magang di bidang penerbitan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 19(2), 209-223.
- Nurhayati, E. S., & Wijayanti, L. (2023). Tinjauan literatur sistematis terhadap eksistensi dan kompetensi profesi pustakawan menyongsong era society 5.0. *Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 44(2), 77-96.
- Rahman, S. H. A. (2025). Kajian kualitatif kegiatan stock opname Perpustakaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 9(2), 357-366.
- Saifuddin, S., & Perdani, N. A. (2025). Persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan Universitas Diponegoro angkatan 2019 terhadap kompetensi profesi pustakawan di era digital. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 9(1), 165-174.
- Sari, A. P., & Indartuti, E. (2023). Pendampingan pelayanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispusip) Kabupaten Sampang. *Prosiding Simposium Nasional Administrasi Publik (SIAP)*, 1(1), 103-109.
- Unyil, U., & Pauzi, P. (2024). Profesi pustakawan perpustakaan perguruan tinggi di era Artificial Intelligence (AI). *Journal of Information and Library Review*, 2(2), 81-97.
- Usholicchah, N., Agustina, M., Utami, M. D., Tusaqdia, A., Barokah, L., & Febriyanti, F. (2024). Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 614-623.
- Utari, S., Anawati, S., & Demartoto, A. (2024). Identifikasi kesiapan unit pelaksana teknis perpustakaan Universitas Sebelas Maret dalam mendukung akreditasi internasional program studi. *Unilib: Jurnal Perpustakaan*, 15(1), 51-62
- Utomo, A., & Hery, I. S. P. (2020). Kompetensi pustakawan perpustakaan perguruan tinggi swasta (berbasis SKKNI) dalam ekosistem digital. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1056-1064.
- Wardani, S. C. K., & Krismayani, I. (2025). The role of librarians in empowering Diponegoro University's digital library as an online learning resource. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 14(2), 23-36.
- Yunita, I., & Iqbal, R. (2021). Kompetensi pustakawan dalam melakukan seleksi koleksi perpustakaan. *Jurnal El-Pustaka*, 2(1), 44-58.
- Zakaria, M. A., Sagita, N. I., & Ismail, F. (2025). Alih media arsip sebagai pemeliharaan nilai evidence: Studi kasus arsip pengadaan barang dan jasa di Puslatbang PKASN LAN tahun 2024. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 6(2), 894-913.